

ABSTRAK

Ach. Rifai, 2023, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa melalui SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MTsN 1 Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Hj. Waqiatul Masrurah, M.Si.

Kata kunci: *Upaya, Spiritual Quotient, SKUA*

Dunia pendidikan saat ini bisa dikatakan kurang baik-baik saja karena adanya pemerosotan moral dikalangan siswanya. Sehingga perlu adanya upaya dari para pendidik agar hal ini dapat teratasi dengan baik. Salah satunya dengan adanya peningkatan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) bagi siswa. Terlebih jika dikaitkan dengan pembelajaran SKUA sehingga tidak hanya akan bertumpu pada teori semata melainkan lebih kearah praktek. Adanya peningkatan *Spiritual Quotient* melalui SKUA juga telah dilaksanakan di MTsN 1 Pamekasan. Untuk memberikan tanggapan dari permasalahan ini maka peneliti merumuskan tiga fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa melalui SKUA (Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*) di MTsN 1 Pamekasan ?, 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai spiritual melalui SKUA (Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*) di MTsN 1 Pamekasan , 3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa melalui SKUA (Standar Kecakapan *Ubudiyah* Dan *Akhlakul Karimah*) di MTsN 1 Pamekasan ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah kepala madrasah, guru PAI, pembimbing SKUA, dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Upaya guru PAI dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa melalui SKUA yaitu: a) Penyediaan buku pedoman SKUA dari pihak sekolah sebagai acuan dalam penyampaian materi ataupun tolak ukur dari kemampuan siswa. b) Adanya bimbingan pada saat praktek materi bacaan Al-Qur'an karena itu berkaitan dengan tajwid dan fashahahnyanya. c) Guru pembimbing menerapkan penilaian teman sejawat. Hal ini dilakukan siswa karena selain diharapkan untuk menghafal maka siswa diajarkan untuk menilai kemampuan hafalan antar teman. *Kedua*, Penerapan nilai-nilai spiritual melalui SKUA meliputi pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan pembiasaan berkendara dengan baik. *Ketiga*, Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui SKUA yaitu: a) Adanya dukungan dari guru-guru sehingga pelaksanaan SKUA lebih mudah. b) Materi SKUA juga sudah termuat dalam mata pelajaran wajib sehingga siswa hanya akan lebih mudah menerapkannya. c) Pembelajaran SKUA juga sudah dapat dukungan atau intruksi langsung dari kementerian agama kantor wilayah Jawa Timur. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, a) Banyaknya tugas setiap mata pelajaran setiap minggunya sehingga siswa kurang memiliki waktu dalam pelajaran SKUA. b) Tidak adanya silabus dan RPP dalam mengajar. c) Karakter siswa yang berbeda-beda dapat menghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa.